



"Allaahu akbar Allaahu akbar Allaahu akbar, laa illaa haillallahuwaallaahuakbar Allaahu akbar walillaahil hamd"

Takbir berkumandang, tahmid dilafalkan, dan tasbih disenandungkan. Ketupat opor tersaji, kue-kue berjajar rapi, Sobat Warta pun Bahagia... Lebaran telah datang!

Udah sah nih, Sob!

Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) secara resmi telah menetapkan Idulfitri 1443 Hijriah jatuh pada hari Senin, 2 Mei 2022. Penetapan ini merupakan hasil keputusan Sidang Isbat yang diadakan oleh Kemenag RI, setelah mempertimbangkan hasil hisab dan rukyatul hilal.

Penetapan Idulfitri tahun 2022 tersebut disampaikan Menteri Agama (Menag) RI Yaqut Cholil Qoumas pada Telekonferensi Pers Sidang Isbat Penetapan 1 Syawal 1443 H, bertempat di Auditorium H.M. Rasjidi, Kantor Kemenag RI, Jakarta, pada Minggu malam, 1 Mei 2022.

Berbeda dengan dua tahun terakhir yang tidak diperkenankan untuk melangsungkan perayaan karena pandemi covid-19, Hari Raya Idul Fitri di tahun ini akan kembali menjadi perayaan meriah.

Hal itu tak lain karena tahun ini Sobat Warta dapat mudik dan bertemu dengan keluarga tercinta setelah terpisah sekian purnama untu merayakan Hari Raya Idul Fitri bersama. Tentu saja dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pelaksanaannya.

Jadi segenap redaksi mengucapkan *Happy Eid Mubarak! May Allah blessings be with you today, tomorrow and always. Hope we see Ramadan again next year.*



## Tim Redaksi e-Warta Geospasial

**Pengarah :** Muhtadi Ganda Sutrisna

**Penanggung Jawab :** Suprajaka

**Redaktur :** Mone Iye Cornelia Marschiavelli

**Editor :** Luciana Retno Prastiwi,

Kesturi Haryunani P

**Desain :** Muhammad Afif

**Juru foto :** Risa Krisadhi, Ivan Setiawan

**Sekretariat :** Ratih Destarina

**Pembuat artikel :**

Achmad Faisal Nurghani, Adhy Rahadhyan, Maya Scoryna P, Tommy Nautico, Agung Teguh Mandira, Bramanto Apriandi, Maryanto, Suranto, Farrah Leovita P.

## Sekretariat e-Warta Geospasial

**Kelompok Kerja Humas dan Kerja Sama  
Badan Informasi Geospasial**

**Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46 Cibinong  
Jawa Barat 16911**

**Email : [wartageospasial.big@gmail.com](mailto:wartageospasial.big@gmail.com)**



## Kenali Lima Metode Penetapan 1 Syawal Idulfitri yang ada di Indonesia

Sumber : <https://www.suara.com/lifestyle/2021/05/11/134605/kenali-lima-metode-penetapan-1-syawal-idulfitri-yang-ada-di-indonesia?page=3>

Sebelum sidang isbat digelar biasanya di beberapa wilayah, akan dilakukan rukyatul [hilar \(pengamatan bulan baru\), yang hasilnya akan didiskusikan dan diputuskan dalam sidang isbat. Tapi tahukah ternyata rukyatul hilar bukan jadi satu-satunya cara menetapkan awal Syawal?](#)

Membedah buku karya Muh. Hadi Bashori yang berjudul 'Penanggalan Islam' yang diterbitkan pada 2013, menyebutkan setidaknya ada 5 cara penentuan awal bulan dalam kalender Islam.

Apa saja? Berikut rangkumannya.

### 1. Hisab atau perhitungan

Metode ini diadopsi organisasi keagamaan Muhammadiyah, yang sejak dulu selalu menetapkan awal dan akhir bulan Islam berdasarkan perhitungan bulan atau hari. Menggunakan cara ini cenderung lebih mudah, karena itu artinya tidak perlu mengamati air laut, dan bentuk bulan di langit.

### 2. Mengamati bulan sabit

Metode inilah yang dilakukan pihak pemerintah, dan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) sebelum sidang isbat.

Metode ini adalah aktivitas [mengamati atau mengobservasi visibilitas hilar yaitu bulan sabit di kaki langit yang tampak pertama kali, setelah terjadinya ijtima pada waktu ghurub atau matahari terbenam menjelang pergantian bulan. Aktivitas ini biasanya dilakukan dengan dengan mata telanjang, ataupun dengan bantuan alat optik untuk menetapkan jatuhnya awal bulan baru dalam penanggalan hijriah.](#)

Apabila hilar berhasil dilihat, maka pada magrib tersebut sudah masuk pada bulan berikutnya, atau dengan kata lain umat Islam sudah bisa menjalankan ibadah salat tarawih pada malam itu juga.

Akan tetapi apabila hilar tidak berhasil dilihat atau karena terhalang maka wajib menggenapkan bilangan bulan menjadi 30 hari, artinya puasa dimulai lusa.

### 3. Hisab Imkan Rukyat

Metode ini dianggap sebagai jalan tengah antara pendapat hisab atau perhitungan dan rukyatul hilar (pengamatan hilar). Di mana setelah melihat hilar dalam batas angka minimum tertentu, baik dari perhitungan ataupun pengamatan, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk angka-angka.

Sedangkan di Indonesia ada dua pendapat berbeda yang dipakai yakni pendapat kriteria imkan rukyat MABIMS (Majelis Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia) dan kriteria Thomas Djamaluddin (Kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional). Adapun kriteria imkan rukyat MABIMS adalah:

- Pada saat matahari terbenam ketinggian bulan di atas cakrawala minimum 2 derajat dan sudut elongasi (jarak lengkung) bulan-matahari minimum 3 derajat.

- Atau pada saat bulan terbenam usia bulan minimum 8 jam dihitung sejak ijtima (keluarnya bulan baru).

## 4. Melihat pasang surut air laut

Ini jadi salah satu metode unik dan menarik dalam penentuan awal bulan qamariyah, termasuk awal bulan Ramadhan, yaitu dengan melihat fenomena pasang surut air laut.

Pasang surut air laut adalah gejala fisik berupa naik turunnya permukaan laut yang berulang dalam periode tertentu. Fenomena ini terjadi karena adanya gaya tarik benda-benda angkasa terutama matahari dan bulan terhadap massa air di bumi. Oleh karena itu, pasang air laut yang tertinggi adalah pasang air laut yang terjadi ketika terjadinya ijtimak atau bulan baru.

## 5. Perhitungan Jawa

Perhitungan ini juga dikenal dengan istilah hisab aboge, perhitungan ini merupakan sistem perhitungan pertama kali yang digunakan di Indonesia ini karena adanya upaya interelasi agama Islam dengan budaya Jawa.

Sebelum Islam masuk ke Indonesia, di pulau Jawa pernah berlaku sistem kalender hindu, yaitu sistem kalender berdasarkan peredaran matahari mengelilingi bumi.

## 2. Mengamati bulan sabit

Permulaan tahun saka ini bertepatan dengan 1 tahun setelah pengobatan Prabu Syaliwahono (Aji Soko) sebagai Raja India. Hal itu yang menjadi dasar mengapa kalender Hindu lebih dikenal sebagai kalender Saka.

Tapi sejak masuknya islam, kalender Saka dipadukan dengan kalender hijriyah. Metode aboge dalam menetapkan bulan Ramadhan masih digunakan oleh mayoritas penganut kalender Jawa Islam (kejawan).

Keadaan ini membuat perhitungan awal ramadhan sering berbeda dalam penetapan awal bulan dengan pemerintah maupun ormas Islam lainnya





# Filosofi *Ketupat*

Ketupat atau kupaat merupakan simbol perayaan hari raya Islam di Jawa Sejak pemerintahan Demak pada awal abad ke - 15

## *Janur*

Jatining Nur  
Hati nurani

## *Anyaman*

Kompleksitas masyarakat Jawa yang harus dilekatkan dengan tali silaturahmi.

## *Ketupat*

Ngaku Lepat  
Mengaku Bersalah

## *Beras*

menggambarkan  
Nafsu duniawi

## *Bentuk*

"kiblat papat (mata angon)  
limo pancer (Kiblat)"  
Arah Kiblat



# Tradisi Menyambut *Idulfitri*

Indonesia memiliki berbagai macam adat dan budaya. Dalam menyambut hari raya idulfitri. Ada beberapa tradisi unik daerah di Indonesia



## Halalbihal sebagai Momentum untuk Memperkuat Spiritualitas Keluarga Besar BIG

Abdi Maulana Arizali/Mone Iye Cornelia Marschiavelli

**K**eluarga besar Badan Informasi Geospasial (BIG) mengikuti halalbihalal secara virtual pada Senin, 9 Mei 2022. Acara ini diikuti jajaran pimpinan, pegawai, purnabakti, serta Dharma Wanita BIG.

Mengawali sambutan, perwakilan staf BIG Akbar Hisnu Mawanda dari Biro Perencanaan, Kepegawaian dan Hukum mengajak seluruh keluarga besar BIG untuk membangun kepercayaan antarsesama warga BIG.

"Saya sangat yakin jika momen ini kita benar-benar manfaatkan untuk saling memaafkan, maka kepercayaan antar kita akan terbangun dengan baik, sehingga level entropi kita semakin turun, dan niscaya tahun 2023 dan tahun-tahun selanjutnya pelaksanaan reformasi birokrasi kita, yang kemudian dimunculkan output nilainya bisa naik secara eksponensial," ungkapnya.

Pada kesempatan ini, Kepala BIG Muh Aris Marfai mengingatkan seluruh keluarga besar BIG untuk memanfaatkan momen ini untuk bersilaturahmi dan saling memaafkan. Menurutnya, baik secara

individu maupun organisasi mungkin melakukan kesalahan atau ada hal yang kurang berkenan mohon untuk dimaafkan.

"Di hari yang fitri ini kita kembali beraktivitas. Kita tingkatkan kinerja di hari kemenangan ini, memberikan pelayanan yang lebih baik untuk BIG, menjadi lebih berprestasi di masa yang akan datang, dan menjadi solusi dari segala permasalahan terkait dengan informasi geospasial," ujar Aris.

Tausiah halalbihalal keluarga besar BIG kali ini diisi oleh KH Dr. Atabik Lutfi. Ia memaparkan banyaknya media sosial dapat mendukung terjaganya silaturahmi. Kehadiran media sosial yang beragam mampu mengentaskan permasalahan jarak dan waktu dalam rangka memperkuat hubungan sosial. Ia juga menjelaskan pentingnya memperkuat hubungan sosial dengan mengingatkan kita sebagai makhluk spiritual sekaligus makhluk sosial.

"Kita maksimalkan ramadan yang lalu untuk mengasah dan kemudian meningkatkan spiritualitas kita. Idulfitri adalah salah satu momentum yang sangat baik untuk memperkuat spiritualitas dengan saling mendoakan dan saling maaf-memaafkan."



*Segenap Keluarga Besar*

**Badan Informasi  
Geospasial**

Mengucapkan

***Selamat Hari Raya Idulfitri  
1 Syawal 1443 H***

Taqabbalallahu minna wa minkum

